Problems of Learning the First Muallimin Qiro'ah at the Baitul Mustaqim Punggur Islamic Boarding School Central Lampung | Permasalahan Pembelajaran Qiro'ah Muallimin Pertama di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah

Vina Apriliana[1], Mar'atus Sholihah[2], Eva Lathifah Fauzia[3]
[1]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[2]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[3]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.
Correspondence Address: aprilianav904@gmail.com

Received: 17-05-2023	Revised: 24-06-2023	Accepted: 30-06-2023

Abstract
This study aims to determine the difficulties faced by students at the Baitul Mustaqim Islamic Boarding School in qiro'ah Arabic writing. This research uses qualitative methods and this research uses interview results as a technique for data collection. The main informer in this study was the Arabic teacher, and the additional informer was the head of the Diniyah madrasah of the Baitul Mustaqim Islamic Boarding School. Based on the results of research, it is known that the difficulty of learning material or subjects that use the qiro'ah method is starting from makharijal-surat, shifat surat, tajweed law, and grammar, while in makharij al-surat, shifat al-surat and tajweed there are some students who are weak in qira'ah Arabic writing but also many of the students who already have good abilities. The results suggest that the learning of makharij al-surat, shifat al-surat and tajweed is carried out intensively By adding a takhasus schedule for students who are weak in ability. Therefore, grammatical reinforcement in the form of ascetics becomes increasingly important. For this reason, synchronizing material in Islamic boarding schools with the Ministry of Religion can be an alternative.
Keywords: Islamic Boarding School, Learning Qiro'ah, Problems

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh santri di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim dalam qiro'ah tulisan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini menggunakan hasil wawancara sebagai tekhnik untuk pengumpulan datanya. Pemberi informasi utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab, dan untuk pemberi informasi tambahan adalah kepala madrasah Diniyah Pondok Pesantren Baitul Mustaqim. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa kesulitan mempelajari materi atau pelajaran yang menggunkan metode qiro'ah ialah mulai dari makharijal-huruf, shifat huruf, hukum tajwid, dan gramatika, sementara pada makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid ada beberapa santri yang memang lemah dalam qira'ah tulisan Arab tapi juga banyak di antara santri yang telah memiliki kemampuan yang baik. Hasil penelitian menyarankan supaya pembelajaran makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid dilakukan secara intensif dengan menambahkan jadwal takhasus untuk santri yang lemah kemampuanya. Oleh karena itu, penguatan gramatika dalam bentuk penerapanyamenjadi semakin penting. Sinkronisasi materi pada Pesantren dengan kemenag dapat menjadi alternative.
Kata kunci: Pembelajaran Qiro'ah, Permasalahan, Pondok Pesantren

© 2023 Vina Apriliana, Mar'atus Sholihah, Eva Lathifah
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa yang banyak digunakan di Negara Arab dan Bahasa Arab juga Merupakan Bahasa Agama. Disebut sebagai Bahasa Agama karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang keduanya adalah sumber utama ajaran agama Islam. Indonesia juga

cukup banyak yang mempelajari Bahasa Arab. Termasuk madrasah dan pondok pesantren di Indonesia itu hampir semua mempelajari bahasa Arab karna diIndonesia juga banyak terdapat Pesantren salaf yang disitu mempelajari kitab-kitab kuning, bahasa arab juga berperan penting di pondok-pondok pesantren, di pondok pesantren salaf bahasa Arab itu digunakan untuk mempermudah memahami kitab-kitab kuning sedangkan pondok-pondok modern bahasa Arab digunakan untuk mendalami ma'na al Qur'an.

Dalam pembelajaran, bahasa Arab mempunyai empat maharah, maharah adalah suatu kemahiran dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu maharah istima', maharah qiro'ah, maharah kitabah, dan maharah kalam. Di antara empat pembelajaran maharah tersebut maharah qira'ah menjadi bagian yang penting bagi santri untuk memahami bahasa Arab/tulisan berbahasa Arab. Karena pembelajaran maharah qiro'ah lebih banyak diterapkan oleh santri dibanding maharah lainnya.[1] Maharah qira'ah adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan cara jahriyyah maupun shamithah.[2] Membaca jahriyyah adalah membaca dengan cara menekan kan pada anggota bicara; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan suara (bunyi). Sedangkan membaca dengan cara shamithah yaitu membaca dengan tanpa aktivitas organ bicara.[3]

Mempelajari bahasa Arab juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan para santri dan untuk memahami literasi-litrasi arab. Berawal dari penelitian diatas, problem pembelajaran qiro'ah juga terlihat pada kelas satu Muallimin Pertama Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Santri pondok pesantren tersebut banyak yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan pada ujian semester genap. Realita ini menunjukkan adanya indikasi kelemahan pada santri pada kemahiran berbahasa terutama maharah membaca. Karena metode ujian tersebut menggunakan jenis metode tes atau ujian lisan dengan membaca kitab kuning. Dari situ terlihat mana santri yang memang lemah dalam membaca kitab kuning (tulisan berbahasa Arab) dan mana santri yang sudah mampu membaca kitab kuning (tulisan berbahasa Arab). Sehingga diperlukan penelitian pada santri untuk menemukan problem yang dihadapi oleh santri dalam pembelajaran qiro'ah.

Adapun juga Maharah Qira'ah adalah kemampuan membaca, menggali dan memahami isi tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkanatau mencernanya di dalam otak, Kemahiran membaca juga mengandungdua aspek. Pertama, perubahan lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti yang dilambangkan melalui lambang-lambang tulis dan bunyi.[4] Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan qiro'ah tulisan bahasa arab yang ada di pondok pesantren baitul mustaqim, dan pada kenyataan nya di pondok Pesantren Baitul Mustaqim permasalahan qiro'ah tulisan bahasa arab terdapat di kelas satu muallimin pertama.

Penulis melakukan penelitian melalui wawancara secara langsung dengan kepala diniah dan guru bahasa Arab di pondok pesantren baitul mustaqim. Beliau mengatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas satu mualimin pertama, problem permasalahan terletak pada siswa yang merupakan siswa kelulusan sekolah negri yang sama sekali belum mengetahui

---

[1] M. Pakihun, *Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, No 2 (April 2021): 160. DOI: https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883

[2] Hidayatul Khoiriyah, *Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampian Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah,* Lisanuna 10, No. 2 (2020): 32-42. DOI: https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

[3] Sri Dahlia, *Urgensi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI,* Jurnal Arabia 5, No. 1 (Januari-Juni 2013): 15-16. DOI: http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

[4] Iffah Tiara Bilqis, *Problematika* Pembelajaran *Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII Mudzalifah MTs Mafatihul Huda Cirebon*, (January 2016): 5. https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1808102059.pdf

tentang pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pada saat mengikuti diniah dalam pembelajaran qiroah mereka sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa ahli sepakat bahwa pembelajaran merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada anak/santri. Dalam kegiatan pembelajaran yang utama adalah diperankan oleh seorang guru/ustadz, dan sumber kebanyakan diambil dari buku-buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan realitas kehidupan yang berlaku di masyarakat.[5] Menurut pendapat lain pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[6]

Unsur-unsur pembelajaran biasa juga disebut komponen. Tujuan adanya komponen dalam pembelajaran yaitu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tanpa adanya *materi,* pembelajaran juga tidak akan berjalan jika tidak adanya *guru/ ustadz (pendidik*) yang memberi materi, materi tidak bisa diterima oleh peserta didik tanpa adanya *metode atau tekhnik* dalam menyalurkan materi,begitu juga pendidik dan metode itu tidak berguna jika tidak ada *peserta didik*.[7] Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berkaitan yaitu : model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, Strategi pembelajaran, metode pembelajaran; teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran.[8]

Kemampuan membaca kitab-kitab kuning di pesantren sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap gramatika dalam tulisan Arab. Gramatika tersebut meliputi ilmu nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca kitab-kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah.[9]

Problem pembelajaran Qiro'ah

Problem (masalah) adalah salah satu kesenjangan, ketidaksesuaian, atau ketidak cocokkan antara ide dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan fakta yang ada, atau antara keinginan dan harapan dengan realitas yang terjadi yang dilaksanakan.[10]

---

[5] Abdullah B, *Makna Pembelajaran dalam Pendidikan.* Istiqra' Jurnal: Makna Pembelajaran dalam Pendidikan 5, No. 1 (September 2017): 96-97.

[6] Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran.* At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah1, No. 2 (2017). DOI: https://doi.org/doi.org/10.30736/atl.v1i2.85

[7] Jufri Dolong, *Teknik Analisis Dalamkomponen Pembelajaran.* Vol 5, No. 2 (Desember 2016). DOI:: https://doi.org/10.24252/IP.V5I2.3484

[8] Dahrun Sadjadi, *Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan, Teknik, dan Taktik,* Tadzib Al- Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5, No. 2 (Desember 2022): 37. DOI: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319

[9]Ahmad Rathomi, *Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik.* Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1 (2019). DOI: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319

[10]Amrina Rodlatul Janah, Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah Dian Puput Tiara, *Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo.* Jurnal Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS) 2, (2022): 19-22. https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43

Ada pendapat lain bahwasanya Problem adalah suatu yang masih menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Problem adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problem dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang studi bahasa Arab.[11]

Salah satu faktor problem pembelajaran Qira'ah adalah problem linguistik (gaya bahasa) yaitu kesulitan terhadap santri dalam proses memahami dan melafadzkan yang diakibatkan oleh susunan kata bahasa Arab sebagai bahasa Asing. Problem pembelajaran qiro'ah juga bisa di dapat oleh guru yang kurang profesionalme dalam menyampaikan materi dan terbatasnya komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa arab baik dari segi tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, methode, media, sumber pelajaran dan alat evaluasi. Dan penggunaan struktur linguistik secara lisan sangat penting bagi santri untuk membaca dengan jahriyyah sebelum membaca dengan cara shamithah untuk membantu dalam pemahaman yang baik pada bacaan.[12]

Ada beberapa point penting yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa kedua, baik dari aspek (linguistik) maupun nonlinguistik.

Dibawah yang termasuk pembelajaran dalam aspek linguistik:

A. Tata Phonetik (Bunyi)

Perlu diketahui bahwa di berbagai madrasahdan pesantren, pembelajaran Al-Quran dan kitab olehpengajaran tata bunyi bahasa Arab yang lazim disebut makhariju huruf, dan biasa disebut dengan ilmu tajwid. Akan tetapi ilmu tajwidhanya memusatkan perhatiannya pada kepentingan kemahiran membaca Al-Quran, bukan untuk tujuan kemahiran perkembangan bahasa Arab.

B. Kosakata

Saat inibanyak istilah Arab yang digunakan dandimasukkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sebenarnya, semakin banyak mufrodat bahasa arab digunakan untuk pembendaharaan bahasa Indonesia itu semakin mudah untuk memahmai kosa dan ma'nanya bahasa Arab. Semakin mudah untuk memahami kosakata dan maknanya..

C. Tata Kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab atau kitab, para santri harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu tidak hanya membahas tentang I'rab dan bina, melainkan penyusunan kalimat, kesesuaian seperti kesesuaian mubtada' dan khabar, sifat maushuf, mudzakar dan muannats, persesuaian dari segi jumlah yakni mufrad, mutsanna, jama' dan segi ma'rifah dan nakirah.

D. Tulisan

Tulisan Arab berbeda dengan tulisan latin, juga menjadi kendala Tulisan latin di mulai dari kanan ke kiri, sedagkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.

---

[11] Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hlm. 15.

[12] Kemas Abdul Hai dan Neldi Herianto, *Efektifitas Pembelajaran Qira'ah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*. Jurnal Titian 1, No. 2 (Desember 2017): 138-139. DOI: https://doi.org/10.22437/TITIAN.V1I2.4224

E. Morfologi

Morfologi adalah susunan kata- kata yang terdiri dari beberapa perubahan bentuk kata, menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut.[13]

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala madrasah diniah pondok baitul mustaqim, bahwa sangat jelas perbedaan yang ada diantara siswa kelulusan sekolah negeri dan lulusan madarasah, siswa yang berstatus kelulusan sekolah negeri dia sangat sulit dalam mempelajari maharoh qiroah belum lagi ada seorang santri kelulsan asal sekolah negeri dan dia sama sekali belum mengenal bahasa Arab. Sehingga dia sering tertinggal jauh dalam proses atau tahapan diniah dalam kelas satu mualimin pertama

Realita pada problem pembelajaran Qiro'ah di kelas satu muallimin pertama pondok pesantren baitul mustaqim, ada Berbagai faktor yang melatar belakangi problem maharah qiraah antara lain, adanya perbedaan latar belakang masing-masing dari santri, selain itu minat membaca siswa. Ada siswa yang sudah memiliki basic dalam bahasa Arab, ada juga yang sama sekali belum memiliki basic dalam bahasa Arab. Santri yang berawal sekolah di MI tersebut sudah belajar Bahasa Arab, makaakan lebih memudahkan mereka memahami bahasa Arab salah satunya dalam hal maharah Qiraah. Ada juga santri yang sekolah di SD dan disekolah tersebut santri tidak belajar bahasa Arab. oleh karena itu, santri yang berawal sekolah di SD maka akan lebih sulit untuk memahami karena harus memulainya dari awal.

Prestasi belajar yang dicapai setiap santri sangat berbeda dan beragam, bergantung pada faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik santri, psikologis siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orangtua, kinerja atau tindakan guru, dan fasilitas belajar sekolah. Kedua faktor ini sangat berpengaruh besar pada santri terhadap prestasi belajar. Problem maharah Qiraah pada santri menjadi salah satu kekurangan dalam pembelajaran. Di kelas satu Mualllimin pertama Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, terdapat santri yang qira'ahnya belum lancar dan ada juga yang sama sekali belum bisa qiro'ah tulisan arab. Realita santri yang sama sekali belum bisa membaca tulisan Arab, pada kenyataanya santri tersebut sebelum masuk kepesantren mempunyai latar belakang kurang dalam mengikuti pengajian iqro', jadi santri tersebut masih lemah dalam memahami huruf huruf hijaiyyah.

Solusi untuk Mengatasi Problem Pembelajaran Qira'ah pada Santri Kelas Satu Muallimin Pertama Pondok Pesantren Baitul Mustaqim

Upaya untuk mengatasi problem pada santri kelas satu muallimin pertama (santri yang lemah dalam maharah qira'ah) ialah memberi kelas yang intensif untuk pembelajaran maharah qira'ah, dan kelas tersebut harus berisikan materi penekanan pada maharah qira'ah, untuk santri yang memang belum mengenal huruf hijaiyyah maka harus ditekankan untuk belajar menggunakan iqra'. Jika santri yang memang sudah mengetahui huruf huruf hujaiyyah maka hanya perlu penekanan dalam membaca. Keterampilan membaca (*Maharah Qirā'ah*) adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para santri.

[13] Ummi Mahmudah, Fajar Nur Syah Alam, Ardiman Fadhil, *Problematika Keterampilan Membaca Kitab Hadis Yaumiyah: Studi Kasus Mahasiswa Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor* Konferensi Nasional Bahasa Arab (VII 2021). https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1008/0

Seorang ustadz/ustadzah harus mulai berbenah dengan kemampuan santri dalam belajar, kemudian khususnya untuk ustadz/ustadzah adalah merancang program intensif belajar bahasa Arab khususnya kemampuan membaca. Jadi semacam estra kulikuler yang diadakan sesudah proses pembelajaran di kelas selesai, disini kita menjadi central pendidikan agama Islam jadi kita harus benahi kembali kemampuan-kemampuan santri dalam pembelajaran yang berbasis keagamaan, khusunya membaca dalam bahasa Arab.[14]

Upaya untuk kurangnya pemahaman santri dalam pemahaman makna yang disebabkan oleh lemahnya maharah tulisan Arab yaitu belajar dari huruf huruf hijaiyyah (*iqra'*), hal ini bisa menjadi solusi untuk membantu santri meningkatkan kemampuan membaca karena kurangnya kemampuan santri dalam memahami huruf hijaiyyah atau tulisan Arab. Pihak pengurus majelis ma'arif pondok pesantren baitul mustaqim akan mengadakan kelas pemula untuk pembelajaran maharah tulisan arab, khususnya pada keterampilan membaca agar meminimalisir kesalahan siswa saat membaca tulisan Arab.

Karena belajar membaca tulisan Arab itu memiliki penekananan yang berbeda-beda sertiap hurufnya, maka ketika santri yang dikelas pemula harus memabaca dengan jahriyyah, karna membaca Arab itu perlu diperhatikan sifatul hurufnya juga. Madrasah diniyyah melakukan seleksi untuk pembagian kelasnya, santri yang memiliki kemampuan bagus maka santri akan masuk ke kelas satu muallimin pertama, dan untuk santri yang belum memiliki kemampuan yang sangat minim maka santri akan masuk ke kelas pemula. Ustadz/ustadzah harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar santrinya. Karena motivasibelajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitasberpikir seperti halnya belajar.

Untuk mencari metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab, sebaiknya ustadz/ustadzah harus mengetahui tujuan pengajaran pelajaran itu sendiri, kedudukan pelajaran dalam kurikulum, waktu yang disediakan untuk belajar, latar belakang siswa, umur siswa dan pengalaman ustadz/ustadzah dalam mengajar serta tingkat penguasaan pelajaran pada ustadz/ustadzah.. Disamping itu, perlu benar ustadz/ustadzah mengetahui kesukaran-kesukaran dalam pelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam mengajar pelajaran yang akan diajarkan kepada santri, kemudian usaha-usaha yang pernah ditempuh oleh ustadz/ustadzah untuk mencari metode tersebut.[15]

Peran ustadz/ustadzah sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena ustadz/ustadzah memiliki peran yang sangat vital dalam hal manajemen kelas dan penguasaan lokal. Bayangkan jika suatu kelas tidak ada guru, maka mustahil pembelajaran bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Ustadz/ustadzah merupakan seseorang yang bisa mengatasi persoalan psikis santri yangakan menghambat proses pembelajaran. Karena ustadz/ustadzah bertugas mengatur santri yang malas belajar, santri yang suka mengganggu teman di saat KBM berlangsung, santri yang kehilangan minat belajar, santri yang tidak disiplin dan tertib, serta permasalahan sifat dan perilaku lainnya yang semuanya itu tidak akan terkontrol tanpa adanya seorang ustadz/ustadzah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem pada pembelajaran maharoh qiroah yang ada pada kelas mualimin pertama pada pondok baitul mustaqim. Setelah melakukan beberapa observasi melalui beberapa wawancara penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran khusus untuk santri kelulusan sekolah negri seperti kelas takhasus untuk membelajaran qiroah atau

[14] Bintang Rosada dan Muhammad Afif Amrullah, *Metode Pembelajaran Qira'ah Parspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Jurnal Tarbawi 15, No.1 (Januari-Juni 2018): 70-74. DOI: https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.719

[15] Gunawan Adnan dan Abd. Rajak, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah,* (Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara Banda Aceh), hlm. 11. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14079/

kelas tambahan dengan menyertakan metode metode awal yang lebih efektif dan mudah di fahami dalam maharoh qiroah. Sehingga dapat mempermudah proses diniah dan dalam pembelajaran maharoh qiroah.

Penutup

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dibuktikan adanya problem pembelajaran qira'ah, Problem dapat ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal, salah satunya adalah pendidikan non-formal di kelas satu muallimin pertama Pondok Pesantren Baitul Mustaqim. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh para santri sangat sulit seperti, kurang mampunya dalam qira'ah bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul dan sifatul huruf, dan adanya problem tersebut peneliti menemukan solusi untuk menyelesaikan problematika pada santri yang kurang mampu dalam maharah qira'ah salah satunya yaitu memberi kelas yang intensif untuk pembelajaran bahasa Arab maharah qira'ah, dan kelas tersebut harus berisikan materi penekanan pada maharah qira'ah, untuk santri yang memang belum mengenal huruf hijaiyyah maka harus ditekankan untuk belajar menggunakan iqra'. Jika santri yang memang sudah mengetahui huruf huruf hujaiyyah maka hanya perlu penekanan dalam membaca. Peneliti menganggap hal tersebut layak untuk diteliti, dikarenakan permasalahan ini berpengaruh dan akan berkaitan dengan cakupan pendidikan, lebih khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

Acknowledgment

Dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada orangtuaku, saudara-saudaraku, teman-temanku, yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat, teman teman, universitas, dosen dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal ibadah di sisi Allah dan menjadi kebaikan di dunia dan di akhirat-Nya kelak.

Bibliografi

Adnan, Gunawan., dan Abd. Rajak. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah,* (Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara Banda Aceh), hlm. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14079/

Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Ruas Media, 2020.

B, Abdullah. *Makna Pembelajaran dalam Pendidikan.* Istiqra' Jurnal: Makna Pembelajaran dalam Pendidikan 5, no. 1 (september 2017): 96-97.

Bilqis, Iffah Tiara. *Problematika* Pembelajaran *Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII Mudzalifah MTs Mafatihul Huda Cirebon*, (January 2016): 5. https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1808102059.pdf

Dahlia, Sri. *Urgensi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI,* Jurnal Arabia 5, no. 1 (Januari-Juni 2013): 15-16. DOI: http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

Dolong, Jufri. *Teknik Analisis Dalamkomponen Pembelajaran*. Vol 5, No. 2 (Desember 2016). DOI:: https://doi.org/10.24252/IP.V5I2.3484

Faizah, Silviana Nur. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah1, No. 2 (2017). DOI: https://doi.org/doi.org/10.30736/atl.v1i2.85

Hai, Kemas Abdul., dan Neldi Herianto. *Efektifitas Pembelajaran Qira'ah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*. Jurnal Titian 1, No. 2 (Desember 2017): 138-139. DOI: https://doi.org/10.22437/TITIAN.V1I2.4224

Janah, Amrina Rodlatul., Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah Dian Puput Tiara. *Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo*. Jurnal Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS) 2, (2022): 19-22. https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43

Khoiriyah, Hidayatul. *Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampian Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah,* Lisanuna 10, No. 2 (2020): 32-42. DOI: https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

Mahmudah, Ummi., Fajar Nur Syah Alam, Ardiman Fadhil. *Problematika Keterampilan Membaca Kitab Hadis Yaumiyah: Studi Kasus Mahasiswa Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor* Konferensi Nasional Bahasa Arab (VII 2021). https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1008/0

Pakihun, M. *Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no 2 (April 2021): 160. DOI: https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883

Rathomi, Ahmad. *Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 8, No.1 (2019). DOI: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319

Rosada, Bintang., dan Muhammad Afif Amrullah. *Metode Pembelajaran Qira'ah Parspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Jurnal Tarbawi 15, No. 1 (Januari-Juni 2018): 70-74. DOI: https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.719

Sadjadi, Dahrun. *Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan, Teknik, dan Taktik,* Tadzib Al- Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5, No. 2 (Desember 2022): 37. DOI: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319